

**MOTIVASI RUSIA MENERAPKAN KEBIJAKAN *CUSTOMS UNION*  
TERHADAP EKSPOR IKAN DARI INDONESIA TAHUN 2013**

**Oleh:**

**Annisa Rahayu Putri<sup>1</sup>**

**(annisarahayuputri@yahoo.com)**

**Pembimbing : Drs. Syafri Harto, M.Si**

**Bibliografi : 4 Jurnal, 12 Buku, 33 internet.**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294  
Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*This study is a qualitative research which describes Russia motivation applying temporary restriction of fish products exported from Indonesia to Russia dealing with Customs Union policy on July 1, 2013. The restriction applied was based on the result of joint inspection done by Customs Union and Rosselkhoznadzor Russia to some fish companies in Indonesia which found that the companies did not meet the requirements and standard of Customs Union and Rosselkhoznadzor. From the result of the inspection it was found that some problems on fish productions process and lack of certification and documents.*

*Finally, after more than one year of hard effort an negotiation done with Russia authority, the restriction can be released on September 17, 2014. The most important thing for Customs Union and Rosselkhoznadzor is that for Indonesian fish companies to do some improvements and meet the requirements and standard of export agreed by the two parties, such as healthy and safety control and documents.*

*The data were collected from many sources like books, journals, and websites that can support this research. In this research, the researcher uses merkantilism perspective to describe the Russia motivation on temporary restriction of fish products exported from Indonesia.*

*Keywords: Motivation, Customs Union, Export, Temporary Restriction, Fish Products, Negotiation*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2012

## I. Pendahuluan

Penelitian ini merupakan sebuah kajian ekonomi politik internasional yang menganalisa salah satu fenomena sehubungan dengan munculnya konflik perdagangan antar negara atau persaingan dagang antar negara sebagai akibat pemberlakuan kebijakan perdagangan oleh suatu negara. Kajian tentang hal ini menarik untuk diteliti karena Rusia adalah salah satu negara yang menyepakati perdagangan bebas dengan kata lain memahami aturan-aturan pasar bebas dan terbuka. Dengan demikian, berarti bahwa suatu negara dapat melakukan tindakan proteksi untuk menghambat kelangsungan impor dari negara lain yang masuk ke negaranya terutama apabila negara serikat dagangnya melakukan tindakan yang merugikan dan melanggar kesepakatan perdagangan bebas.

Pada kasus ini, pelarangan ekspor ikan Indonesia ke Rusia merupakan tindak lanjut dari hasil inspeksi tim Rosselkhoznadzor dan Customs Union (Serikat Pabean) pada Desember 2012 terhadap 15 perusahaan Indonesia yang mengekspor produknya ke Rusia. Surat penolakan sementara produk perikanan asal Indonesia diterbitkan perserikatan kepabeanan yang meliputi Rusia, Belarus dan Kazakhstan pada 25 Juni 2013 dan berlaku efektif mulai 1 Juli 2013. Penolakan itu disebabkan beberapa persyaratan uji dan keamanan pangan yang diminta oleh Rusia belum dapat dipenuhi

Indonesia.<sup>2</sup> Namun, perikanan Rusia saat ini tidak mampu untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri karena berkurangnya jumlah tangkapan dan peningkatan ekspor ke pasar Asia Timur (karena lebih menarik minat para pengusaha di bandingkan pasar dalam negeri). Kekurangan supply untuk pasar dalam negeri dapat digantikan dengan persediaan melalui impor.

Indonesia dan Rusia telah menjalin kerja sama di bidang ekspor dan impor hasil perikanan yang dituangkan dalam *Arrangement on Quality Control and Hygiene Safety of Import and Export Fish and Fishery Products between the Ministry of Marine Affairs of the Republic of Indonesia and the Federal Service for Veterinary and Phytosanitary Surveillance of the Russian Federation (Rosselkhoznadzor)*, yang di tandatangani tanggal 23 April 2009 di Moskow.<sup>3</sup> Pada tahun 2010 Rusia mendirikan sebuah serikat pabean (*Customs Union*) tunggal yang mencakup negara Rusia, Kazakhstan dan Belarus. Dengan sistem ini, tidak ada lagi batasan bea cukai, mata uang,

---

<sup>2</sup> Penanganan Lamban, larangan ekspor perikanan ke Rusia terancam berlanjut. Diakses di [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/132168-%5B\\_Konten\\_%5D-Penanganan-Kps0001.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/132168-%5B_Konten_%5D-Penanganan-Kps0001.pdf). Pada tanggal 23 April 2016.

<sup>3</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. RI-Federasi Rusia. Diakses di <http://103.7.52.8/index.php/dokumen/dokumen-tasi/item/142-ri-federasirusia-RI-federasi-rusia.html>. Pada tanggal 28 Januari 2016.

dan pergerakan pekerja antara Rusia dengan kedua negara tersebut.

Dengan demikian, negara-negara ini sepakat menghilangkan semua kewajiban impor atau hambatan-hambatan perdagangan dalam bentuk tariff maupun non tariff terhadap semua barang dan jasa yang di perdagangkan di antara sesama mereka, sedangkan terhadap negara-negara non anggota juga akan di berlakukan ketentuan yang sama. Tujuan pendirian *Customs Union* ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan mendekatkan hubungan diplomatik (politik dan budaya) diantara negara anggota.<sup>4</sup> Tim Rosselkhoznadzor dan *Customs Union* (Serikat Pabean) Rusia mengeluarkan larangan masuk untuk produk perikanan Indonesia karena adanya alasan persyaratan ekspor yang belum dipenuhi oleh produk perikanan Indonesia di antaranya uji radioaktif dan uji bakteri. Otoritas tersebut, melarang ekspor produk ikan dari beberapa perusahaan eksportir *seafood* Indonesia.

### **Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif merkantilis, teori hambatan perdagangan. Merkantilisme adalah suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau

---

<sup>4</sup> Makalah integrasi ekonomi kawasan Uni Eropa. Diakses di [https://www.academia.edu/5380468/TUGAS\\_EKONOMI\\_INTERNASIONAL1.html](https://www.academia.edu/5380468/TUGAS_EKONOMI_INTERNASIONAL1.html). Pada tanggal 28 Januari 2016.

modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan, dan bahwa besarnya volume perdagangan global teramat sangat penting.<sup>5</sup> Aset ekonomi atau modal negara dapat digambarkan secara nyata dengan jumlah kapital (mineral berharga, terutama emas maupun komoditas lainnya) yang dimiliki oleh negara dan modal ini bisa diperbesar jumlahnya dengan meningkatkan ekspor dan mencegah (sebisanya) impor sehingga neraca perdagangan dengan negara lain akan selalu positif. Merkantilisme mengajarkan bahwa pemerintahan suatu negara harus mencapai tujuan ini dengan melakukan perlindungan terhadap perekonomiannya, dengan mendorong ekspor (dengan banyak insentif) dan mengurangi impor (biasanya dengan pemberlakuan tarif yang besar).

Teori hambatan perdagangan yang mana kebijakan perdagangan internasional di bidang impor dapat dikelompokkan menjadi dua macam kebijakan yaitu dalam bentuk tariff/bea cukai (*Tariff Barriers*) dan dalam bentuk non tariff (*Non Tariff Barriers*).<sup>6</sup> Kebijakan Hambatan Tarif (*Tariff Barrier*) yaitu tarif atau bea cukai dilakukan dengan mengenakan bea

---

<sup>5</sup> Teori Perdagangan Internasional (Merkantilisme Klasik). Diakses di [ardiprawiro.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/.../Bab+3+Ekoin.pdf](http://ardiprawiro.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/.../Bab+3+Ekoin.pdf). Pada tanggal 25 Maret 2016.

<sup>6</sup> Painte Riri, Esther. 2008. Analisis Pengaruh Hambatan Tarif dan Non Tarif di Pasar Uni Eropa Terhadap Ekspor Komoditas Udang Indonesia. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

masuk yang tinggi untuk produk impor. Sedangkan Kebijakan Hambatan Non Tarif (*Non Tariff Barrier*) adalah hambatan yang dilakukan tidak ke peningkatan/mahalnya bea masuk tetapi tetap bersifat hambatan.<sup>7</sup>

## **II. Isi Hubungan Diplomatik Indonesia dan Rusia**

Rusia menjalin hubungan diplomatik dengan Republik Indonesia pada tanggal 3 Februari 1950. Pada tahun 2003 dalam rangka kunjungan Presiden Republik Indonesia Megawati Sukarno Putri ke Rusia dalam rangka menandatangani Deklarasi Tentang Kerangka Hubungan Persahabatan dan Kemitraan antara Republik Indonesia dan Federasi Rusia pada abad ke 21.<sup>8</sup> Hubungan perdagangan dan ekonomi kedua negara sedang berkembang secara dinamis. Menurut data dinas bea cukai Federasi Rusia pada tahun 2011 volume perdagangan Rusia dan Indonesia mencapai 2,17 milyar dolar AS (bertambah 13% jika dibandingkan dengan tahun 2010). Ekspor mencapai 640 juta dolar AS, impor mencapai

---

<sup>7</sup> Gladiola, 2010, "Kebijakan Ecolabel Jerman Terhadap Impor Kopi Indonesia", eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 3 Nomor 3.

<sup>8</sup> Hubungan Rusia-Indonesia. Diakses di [http://indonesia.mid.ru/web/indonesia\\_ind/hubungan-bilateral-rusia-indonesia/-/asset\\_publisher/mFy5hjPytUA3/content/hubungan-rusia-indonesia-referensi-](http://indonesia.mid.ru/web/indonesia_ind/hubungan-bilateral-rusia-indonesia/-/asset_publisher/mFy5hjPytUA3/content/hubungan-rusia-indonesia-referensi-). Pada tanggal 24 Maret 2016.

1,53 milyar dolar AS. Pada paruh pertama tahun 2012 neraca perdagangan cenderung menjadi rata-rata, sementara pada tahun-tahun sebelumnya saldo positif dimiliki pihak Indonesia. Soal-soal promosi kerjasama bilateral telah dibahas selama perundingan Menteri Pengembangan Ekonomi Rusia A.R.Belousov dengan Menteri Perdagangan Indonesia G.Wiryawan di sela-sela acara forum APEC di kota Vladivostok pada tanggal 6 September 2012.<sup>9</sup>

## **Kerjasama Ekonomi Antara Rusia dengan Indonesia**

Kerjasama sektor ekonomi Indonesia sangat baik pada masa kepemimpinan Soekarno dimana pada masa itu Indonesia memasok bahan-bahan mentah seperti cengkeh, teh dan lain-lain kepada Rusia. Saat itu bahan mentah menjadi komoditas perdagangan Indonesia dan Rusia, sedangkan Rusia menjual peralatan militer kepada Indonesia. Sayangnya kerjasama Indonesia- Rusia pada kala itu terbentur peristiwa tahun 1965 yang membuat kerja sama Indonesia dan Rusia terhenti dan transaksi perdagangan kedua negara tidak sebesar biasanya.

---

<sup>9</sup> Peran Rusia dan Indonesia Semakin Besar dalam Mentransformasikan Struktur Perekonomian Dunia. Diakses di <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/104-agustus-2010/887-peran-rusia-dan-indonesia-semakin-besar-dalam-mentransformasikan-struktur-perekonomian-dunia.html>. Pada tanggal 23 Maret 2016.

Saat ini kerjasama ekonomi kedua negara berlangsung sangat harmonis terlihat dari volume perdagangan kedua belah pihak pada tahun 2005 dengan perkiraan pendahuluan mencapai 680 juta dollar AS, angka tersebut melebihi dengan 42% hasil tahun 2004 (480 juta dolar AS). Sesuai dengan persetujuan dari kedua belah pihak, dibentuk komisi bersama Rusia dan Indonesia dalam bidang kerjasama perdagangan ekonomi dan teknik.<sup>10</sup> Indonesia juga mendukung keanggotaan Rusia di WTO dimana dukungan dari negara anggota WTO sangat dibutuhkan oleh Rusia yang pada saat itu ingin bergabung ke WTO. Pemerintah Indonesia akan memberikan insentif bagi investasi Rusia yang akan masuk ke Indonesia tujuannya adalah agar investasi Rusia yang masuk ke Indonesia dapat berlangsung dengan lancar dan tidak ada keraguan dari pengusaha-pengusaha Rusia untuk melakukan investasi di Indonesia.<sup>11</sup>

Walaupun demikian kerjasama ekonomi antara Rusia dengan Indonesia masih jauh dari optimal. Nilai perdagangan kedua negara baru mencapai sekitar US\$ 1 miliar. Nilai investasi Rusia di Indonesia juga masih kecil. Kedua negara belum menjadi rekan dagang dan investasi

yang utama, dimana kerjasama perdagangan dan investasi kedua negara tentu saja dapat di tingkatkan lebih lanjut.

Di tingkat global, Rusia merupakan negara dengan perekonomian terbesar nomor 10 di dunia, dengan PDB sekitar US\$ 1,3 triliun pada tahun 2009. Sedangkan Indonesia adalah nomor 16 dengan PDB sekitar US\$ 560 miliar. Keduanya adalah anggota G-20 yang semakin menentukan kerjasama ekonomi di tingkat global. Rusia dan Indonesia juga merupakan anggota APEC yang mendorong perkembangan perdagangan dan investasi di kawasan Asia Pasifik.<sup>12</sup>

Kunjungan Presiden Joko Widodo pada Kamis 19 Mei 2016 ke Rusia untuk bertemu dengan Presiden Rusia Vladimir Putin di Sochi, Rusia. Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong yang juga turut mendampingi Presiden mengungkapkan, kerja sama perdagangan dan investasi dengan Rusia makin kondusif dan diharapkan terus meningkat. Presiden Jokowi dan Presiden Rusia Vladimir Putin sepakat untuk mendukung intensitas kerja sama perdagangan dan investasi kedua negara.

---

<sup>10</sup> Antara Indonesia dan Rusia Sebuah Tinjauan Sejarah. Tersedia di [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/11/antara\\_indonesia\\_dan\\_rusia.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/11/antara_indonesia_dan_rusia.pdf). Diakses pada tanggal 25 Maret 2016.

<sup>11</sup> Baldwin, R, Wyplosz, C. 2003. *The Economics of European Integration*. McGraw-Hill Higher Education.

---

<sup>12</sup> Perdagangan RI-Rusia Makin Kondusif. Diakses di <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2016/05/21/mendag-perdagangan-ri-rusia-makin-kondusif-id0-1463805925.pdf>. Pada tanggal 24 Maret 2016.

## Industri Perikanan Indonesia

Bagi masyarakat Indonesia, ikan merupakan pilihan utama menu makan sehari-sehari pengganti daging dan unggas. Selain memiliki nilai gizi yang baik, harga ikan lebih terjangkau dibandingkan rata-rata harga daging atau unggas. Belum lagi hasil perikanan air tawar yang jumlahnya tak kalah berlimpah, baik tangkap maupun budi daya. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), di tahun 2013 setiap orang Indonesia rata-rata mengkonsumsi ikan sebanyak 35,14 kg per tahun. Di bandingkan 7 tahun sebelumnya, jumlah ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 10,11 kg. Secara nasional, menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan potensi sumberdaya perikanan tangkap Indonesia sebesar 6,4 juta ton per tahun.<sup>13</sup>

Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Rokmin Dahuri juga mengatakan, potensi perikanan Indonesia pada tahun 2011 sekitar 65 juta ton per tahun, dan baru dimanfaatkan 13,4 juta ton atau 20,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya alam dari sektor perikanan di Indonesia masih sangat berpotensi untuk digali. Menteri Keuangan dalam Rapimsub Pembahasan Capaian Kinerja Triwulan

---

<sup>13</sup> Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2013. Diakses di [http://kkp.go.id/assets/uploads/2014/12/LAKI-P-KKP-2013\\_1.pdf](http://kkp.go.id/assets/uploads/2014/12/LAKI-P-KKP-2013_1.pdf). Pada tanggal 20 April 2016.

III Cluster I pada tanggal 29 Oktober 2012 dan hasil koordinasi di Setjen pada tanggal 22 November 2012, juga menyampaikan arahan perlu dilaksanakannya evaluasi mengenai potensi dan realisasi PNBPN ke depan.

Produksi ikan Indonesia di tahun 2013 adalah 11,06 juta ton, yang terdiri dari 5,86 juta ton hasil perikanan tangkap dan 5,2 juta ton hasil perikanan budidaya. Nilai produk ikan tersebut cukup signifikan, yaitu sekitar Rp 126 triliun. Produksi perikanan tahun 2013 juga berasal dari kegiatan penangkapan dan budidaya mencapai 19,56 juta ton. Dari total produksi tersebut, perikanan budidaya menyumbang 71,52% sedangkan perikanan tangkap menyumbang sebesar 28,48%. Laju pertumbuhan rata-rata produksi perikanan sejak tahun 2010 mencapai 18,94% per tahun, dimana pertumbuhan produksi perikanan budidaya sebesar 29,99% per tahun, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan perikanan tangkap yang hanya sebesar 2,90% per tahun.<sup>14</sup>

## Perusahaan-perusahaan Pengekspor Ikan di Indonesia

Sebelum diberlakukannya peraturan yang berlaku ke semua negara tersebut, jumlah perusahaan

---

<sup>14</sup> Refleksi Pembangunan Kelautan dan Perikanan tahun 2013 dan Outlook tahun 2014. Diakses di [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/143621-%5B\\_Konten\\_%5D-Konten%20D121.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/143621-%5B_Konten_%5D-Konten%20D121.pdf). Pada tanggal 20 April 2016.

yang melakukan ekspor mencapai ratusan. Saut juga mengatakan pada awalnya, ketiga negara tersebut tidak mau lagi menerima ekspor ikan dari Indonesia karena berlaku umum dan tidak melihat per perusahaan. Kalau begitu, kita akan *deadlock* tidak bisa ekspor sama sekali. Namun, dia mengaku optimistis dari 24 perusahaan tersebut, minimal tiga perusahaan lolos, mengingat ekspor komoditas udang, minyak ikan dan tuna segar masih besar, meskipun nilai ekspornya dikhawatirkan turun mencapai US\$ 50 juta. Dia menyebutkan komoditas udang, memiliki partai besar untuk ekspor, yakni 2.000 ton per perusahaan. Pada 2012, ekspor mencapai US\$ 45 juta, kemudian turun ke US\$ 23 juta pada 2013 karena hanya efektif enam bulan setelah ditetapkan peraturan *Customs Union* tersebut.<sup>15</sup>

### **Kerjasama Ekspor Ikan Indonesia ke Rusia**

Untuk urusan ekspor-impor, Rusia adalah mitra terbesar Indonesia di Eropa Timur. Meskipun Indonesia masih mengalami defisit, namun volume perdagangan dengan Rusia terus meningkat pesat. Di tahun 2010, nilai perdagangan dengan Rusia mencapai US\$ 1,68 milyar. Dua tahun berikutnya, ditahun 2012, nilai total

---

<sup>15</sup> Komoditi dan Produk RI Siap Menyerbu Pasar Rusia. Tersedia di <http://www.rmol.co/read/2015/09/17/217576/Komoditi-dan-Produk-RI-Siap-Menyerbu-Pasar-Rusia->. Diakses pada tanggal 25 Maret 2016.

perdagangan tercatat sebesar US\$ 3,37 milyar. Artinya, meningkat seratus persen. Salah satu produk ekspor Indonesia ke Rusia adalah produk perikanan atau seafood. Agar ekspor seafood ke Rusia tersebut berjalan mulus, Indonesia dan Rusia sepakat membuat kerjasama untuk menjamin mutu dan keamanan hasil perikanan. Perjanjian itu disebut *Mutual Recognition Arrangement (MRA)*, yang berlaku sejak April 2009. Nama kerjasama itu adalah "*Arrangement on Quality Control and Hygiene Safety of Import and Export Fish and Fishery Products between The Ministry of Marine Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia and The Federal Service for Veterinary and Phytosanitary Surveillance (Rosselkhozadzor) of the Russian Federation*". Sejak MRA mulai berlaku, ekspor hasil perikanan Indonesia ke Rusia meningkat pesat.<sup>16</sup>

Bukan hanya itu, MRA juga berhasil mendongkrak ekspor seafood Indonesia ke Belarus dan Kazakhstan. Perbandingannya yaitu pada tahun 2009 ekspor hasil perikanan Indonesia ke Rusia tercatat 1.568 ton senilai US\$ 6 juta. Di tahun 2010, naik menjadi 4.985 ton (US\$ 18,7 juta). Pada tahun berikutnya, tahun 2011, meningkat hingga 4.830 ton senilai US\$ 21,9 juta. Pada tahun 2012, ekspor produk ikan Indonesia ke Rusia meningkat lagi hingga menembus nilai US\$ 44 juta. Unit Pengolahan Ikan (UPI) Indonesia yang terdaftar dan mendapat izin

---

<sup>16</sup> Budhi Wibowo dan Adi Kusrianto. 2010. Menembus Pasar Ekspor Siapa Takut, PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.

ekspor ke Customs Union saat ini sebanyak 167 unit.<sup>17</sup>

### **Persyaratan Veteriner dan Sanitasi Customs Union di Unit Pengolahan Ikan belum diterapkan**

Rusia merupakan negara yang menekankan perlunya pemenuhan persyaratan veteriner dan *phytosanitary* yang berlaku di Rusia dan *Customs Union* bagi semua produk impor yang masuk ke pasar dalam negerinya. Persyaratan itu bukan hanya berlaku pada produk perikanan, melainkan juga pada semua jenis produk impor. Oleh sebab itu apabila Indonesia ingin mengekspor produk ke Rusia harus memenuhi ketentuan tersebut.

Dalam hal ini Unit Pengolahan Ikan yang selanjutnya disingkat UPI adalah tempat yang digunakan untuk penanganan dan atau pengolahan, baik yang dimiliki oleh perorangan, kelompok maupun badan usaha, belum sepenuhnya menerapkan persyaratan veteriner dan sanitasi *Customs Union*, oleh sebab itu Rusia memberlakukan larangan sementara/*temporary restriction* terhadap ekspor produk ikan dan hasil perikanan dari Indonesia ke Rusia.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2014. Dikases di <http://kkp.go.id/assets/uploads/2015/03/LAKI-P-KKP-2014.pdf>. Pada tanggal 20 April 2016.

<sup>18</sup> Kementerian Kelautan Dan Perikanan Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan. Tersedia di [http://infohukum.kkp.go.id/index.php/hukum/download/460/?type\\_id=1](http://infohukum.kkp.go.id/index.php/hukum/download/460/?type_id=1). Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.

### **Pemeriksaan Laboratorium Belum Dilakukan Sesuai Peraturan Komisi Customs Union (Radiological: Strontium, Cesium; Chemical dan Toxicological : Arsenic, Volatile Basic Nitrogen)**

Rusia mengeluarkan larangan masuk untuk produk perikanan Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena Indonesia belum memenuhi persyaratan uji dan keamanan pangan yang diminta oleh Rusia. Beberapa di antaranya, uji zat radioaktif terkait kandungan nuklir pada produk ikan tersebut serta uji zat kimia dan toksikologi dan *Volatile Basic Nitrogen*.<sup>19</sup>

Bagi Saut P Hutagalung, Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) beranggapan alasan ini sangat tidak beralasan. Indonesia tidak memiliki reaktor nuklir. Bagaimana mungkin bisa ada radiasi nuklir. Kemudian arsenik, zat racun ini merupakan zat yang dibuat, bukan zat yang memang terdapat di alam secara alamiah. Saut juga menegaskan tidak ditemukan produk ikan dari Indonesia yang mengandung bahan berbahaya.

---

<sup>19</sup> Rusia Tolak Ikan RI Terkait Isu Radioaktif, Kerugian Rp 500 M/Tahun. Tersedia di <http://finance.detik.com/read/2014/08/13/200059/2661472/4/rusia-tolak-ikan-ri-terkait-isu-radioaktif-kerugian-rp-500-m-tahun>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.

### **Parameter Uji Listeria, Staphylococcus dan Besi dalam Air Belum Diuji Secara Lengkap**

Indonesia belum memenuhi persyaratan ekspor ikan yang ditetapkan oleh Rusia. Penyebabnya yaitu ditemukannya kandungan zat berbahaya dalam produk ikan Indonesia, sehingga belum memenuhi standar yang diterapkan Rusia, Kazakhstan dan Belarus (*Customs Union*). Zat-zat berbahaya itu antara lain *Sulphite Reducing Clostrida*, Merkuri, *Crystal Violet*, *Mesophyllaerobic* and *Optinalanaerobic Microorganism* dan *Escherichia Coli* yang melebihi ambang batas.

Otoritas Rusia meminta instansi berwenang di Indonesia memeriksa perusahaan-perusahaan eksportir produk ikan tersebut. Diharapkan penyebab adanya kandungan zat berbahaya pada produk ikan tersebut bisa diketahui dan disampaikan juga ke pihak Rusia (*Rosselkhoznadzor*). Untuk mengantisipasi hal tersebut Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan (BKIPM KKP) telah melakukan investigasi terhadap salah satu perusahaan eksportir yang produk ikan bekunya diduga mengandung *Crystal Violet*.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Majalah Peluang. Memetik untung dari Eropa Tengah dan Timur. Tersedia di <http://www.kemlu.go.id/Majalah/PELUANG%20III.pdf.html>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2016.

### **Unit Pengolahan Ikan (UPI) Tidak Melakukan Pengawasan Terhadap Critical Control Point**

Dalam hal ini Unit Pengolahan Ikan dinilai tidak melakukan pengawasan terhadap *Critical Control Point*. Titik Kendali Kritis (*Critical Control Point/CCP*) adalah setiap titik, tahap atau prosedur pada suatu sistem produksi makanan yang jika tidak terkendali dapat mengakibatkan resiko kesehatan yang tidak diinginkan atau setiap titik, tahap atau prosedur yang jika dikendalikan dengan baik dan benar dapat mencegah, menghilangkan atau mengurangi adanya bahaya. Titik kendali kritis (CCP) didefinisikan sebagai suatu titik lokasi, setiap langkah/tahap dalam proses, atau prosedur, apabila tidak terkendali (terawasi) dengan baik, kemungkinan dapat menimbulkan tidak amannya makanan, kerusakan (*spoilage*), dan resiko kerugian ekonomi.<sup>21</sup>

### **Audit Internal Tidak Dilaksanakan**

Dalam kasus pelarangan ekspor ikan oleh Rusia, tim inspeksi menemukan bahwa audit internal tidak dilaksanakan. Audit internal merupakan audit yang dilakukan oleh atau atas nama otoritas kompeten untuk tujuan internal dan dapat dijadikan dasar bagi pengukuran kinerja organisasi. Sedangkan otoritas kompeten adalah unit organisasi di

---

<sup>21</sup> *Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) dan Implementasinya Dalam Industri Pangan*. Tersedia di <http://www.kemenperin.go.id/download/6761/HACCP-dan-Implementasinya-Dalam-Industri-Pangan>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.

lingkungan kementerian yang diberi mandat oleh Menteri untuk melakukan pengendalian sistem jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan.<sup>22</sup>

### **Traceability Tidak Diterapkan Dengan Baik (Identitas, Label, dll)**

Kepatuhan Penerapan Sistem Ketertelusuran (*Traceability*) merupakan salah satu implementasi dari prinsip kelima dari konsep HACCP yaitu tindakan koreksi (*Corrective Action*) bila hasil pemantauan pada suatu *Critical Control Point* melampaui batas kritis atau batas toleransi. Adanya prosedur ketertelusuran dapat menjamin terlaksananya tindakan koreksi dan menemukan produk yang dianggap tidak memenuhi syarat agar tidak sampai ke tangan konsumen.<sup>23</sup>

### **Temuan Tentang Penerapan GMP dan SSOP di UPI**

*Good Manufacturing Practices* (GMP) merupakan cara berproduksi yang baik dan benar yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengolahan makanan untuk menghasilkan produk dengan mutu tinggi dan aman dikonsumsi. *Standard Sanitation Operating Procedure* (SSOP) merupakan Prosedur

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. Tersedia di <http://library.kpiunion.org/olib/DKP/Permenkp%20No.%20PER.01-MEN-2007.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.

<sup>23</sup> *Material Traceability*. Tersedia di <http://www.almega.co.id/news-detail/material-traceability/70>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.

operasional standar sanitasi terdiri dari berbagai persyaratan, yang prinsipnya meliputi : persyaratan sanitasi kondisi fisik unit pengolahan (lokasi dan lingkungan, konstruksi bangunan dan peralatan/perlengkapan pengolahan), persyaratan hygiene karyawan serta persyaratan prosedur pengendalian sanitasi/hygiene.<sup>24</sup>

### **Kebijakan Customs Union Terkait Ekspor Ikan Indonesia ke Rusia**

Untuk melakukan ekspor ke suatu negara terdapat persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh negara lain. Khususnya dalam hal ini persyaratan ekspor ikan ke Rusia diharuskan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawasan Sanitasi dan Veteriner (Rosselkhoznadzor) Rusia dan *Customs Union*. Persyaratan ekspor ikan yang dikeluarkan oleh *Customs Union* dan harus dipenuhi oleh Indonesia yaitu UPI memiliki *Hazard Analysis Critical Control Point/HACCP* (*Grade* min A), UPI harus terdaftar (memiliki nomor Registrasi) per jenis produk sejak tanggal 18 Januari 2012, Produk disertai layanan sertifikat kesehatan / *Health Certificate*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Santi, Andi. 2011. Kajian Sistem Jaminan Mutu Ikan Tuna Segar yang Diekspor Ke Amerika Serikat dari Sulawesi Selatan. *Tesis*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

<sup>25</sup> Layanan Sertifikat Kesehatan (HC) Hasil Perikanan. Tersedia di [http://www.bkipm.kkp.go.id/bkipmnew/layanan/layanan\\_hc/Layanan%20Sertifikat%20Kesehatan%20%28HC%29%20Hasil%20Perikanan/Informasi%20Umum](http://www.bkipm.kkp.go.id/bkipmnew/layanan/layanan_hc/Layanan%20Sertifikat%20Kesehatan%20%28HC%29%20Hasil%20Perikanan/Informasi%20Umum). Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.

### **Tindakan *Safety Control Customs Union***

Bagi Rusia adalah penting bagi produk – produk yang memasuki pasar Rusia memenuhi persyaratan veteriner dan phytosanitary yang berlaku di Rusia dan *Customs Union* sehubungan dengan *safety control*. Hal ini dilakukan Rusia tidak hanya bagi produk impor perikanan, namun juga berlaku untuk seluruh produk impor lainnya, baik pertanian maupun peternakan.<sup>26</sup>

### **Upaya Indonesia Memulihkan Ekspor Ikan Ke Rusia**

Akibat pelarangan ekspor ikan Indonesia oleh Rusia berimbas kerugian negara hingga Rp 500 miliar per tahun. Untuk memulihkan ekspor tersebut Indonesia melakukan berbagai upaya seperti melakukan upaya diplomasi melalui Kemlu dan KBRI Moskow termasuk memanfaatkan kesempatan pertemuan APEC di Bali akhir 2013, memanfaatkan pertemuan bilateral yang di koordinasikan Kementerian Koordinator Perekonomian dan Kementerian Perdagangan, pertemuan bilateral antara otoritas kompeten Indonesia-Rusia pada akhir Juli 2014 di Moskow yang di hadiri Kepala BKIPM dan dirjen P2HP KKP, pertemuan bilateral antara Menteri Kelautan dan Perikanan dengan Kepala Badan Federal Perikanan Republik Federasi Rusia

dalam KTT ASEAN Rusia yang berlangsung 19-20 Mei 2016.<sup>27</sup>

### **III. Simpulan**

Rusia menerapkan kebijakan pelarangan ekspor ikan asal Indonesia disebabkan karena adanya kecurigaan dari tim Badan Pengawasan Sanitasi dan Veteriner (Rosselkhoznadzor) Rusia dan *Customs Union* yang mengadakan joint inspection terhadap perusahaan-perusahaan pengeskor ikan di Indonesia. Keluarnya larangan produk perikanan Indonesia masuk ke negara tersebut, setelah delegasi Rusia melihat langsung salah satu industri pengolahan ikan di Medan pada Desember 2012. Saat delegasi Rusia berkunjung ke sana, pada saat yang bersamaan sedang terjadi demo pekerja.

Otoritas Rusia melakukan inspeksi terhadap 15 perusahaan produksi olahan ikan Indonesia. Pada Juli 2013, Rusia mengeluarkan larangan masuknya produk perikanan yang berasal dari 165 perusahaan Indonesia. Dalam pemeriksaan itu ditemukan sejumlah kesalahan dalam proses produksi dan masalah pada dokumen. Setelah melakukan perundingan serta negosiasi selama satu tahun lebih, Pemerintah Rusia mencabut larangan ekspor produk hasil laut dari Indonesia pada tanggal 17

---

<sup>26</sup> Viner, Jacob. 1950. *Customs Union Issue*, Carnegie Endowment for International Peace.

---

<sup>27</sup> Larangan Ekspor Perikanan: Indonesia Dirugikan Keputusan Rusia. Tersedia di <http://industri.bisnis.com/read/20140327/99/214660/larangan-ekspor-perikanan-indonesia-dirugikan-keputusan-rusia>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2016.

September 2014. Dengan pencapaian ini kiranya Indonesia dapat kembali menjadi salah satu penyedia produk ikan dan hasil laut lainnya bagi Rusia, khususnya dalam memenuhi kurangnya ketersediaan produk ikan Rusia akibat adanya larangan impor sejumlah produk dari UE, AS, Kanada, Australia, dan Norwegia.

## Referensi

### Jurnal

Gladiola, 2010, “Kebijakan Ecolabel Jerman Terhadap Impor Kopi Indonesia”, eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 3 Nomor 3.

Painte Riri, Esther. 2008. “Analisis Pengaruh Hambatan Tarif dan Non Tarif di Pasar Uni Eropa Terhadap Ekspor Komoditas Udang Indonesia”. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Santi, Andi. 2011. “Kajian Sistem Jaminan Mutu Ikan Tuna Segar yang Diekspor Ke Amerika Serikat dari Sulawesi Selatan”. Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin.

### Buku

Baldwin, R, Wyplosz, C. 2003. “The Economics of European Integration”. McGraw-Hill Higher Education.

Budhi Wibowo dan Adi Kusrianto. 2010. “Menembus Pasar Ekspor Siapa Takut”. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo:.

Viner, Jacob. 1950. “Customs Union Issue”. Carnegie Endowment for International Peace.

### Internet

Antara Indonesia dan Rusia Sebuah Tinjauan Sejarah. Tersedia di [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/11/antara\\_indonesia\\_dan\\_rusia.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/11/antara_indonesia_dan_rusia.pdf). Diakses pada tanggal 25 Maret 2016.

Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) dan Implementasinya Dalam Industri Pangan. Tersedia di

<http://www.kemenperin.go.id/download/6761/HACCP-dan-Implementasinya-Dalam-Industri-Pangan>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.

Hubungan Rusia-Indonesia. Diakses di [http://indonesia.mid.ru/web/indonesia\\_ind/hubungan-bilateral-rusia-indonesia/-/asset\\_publisher/mFy5hjPytUA3/content/hubungan-rusia-indonesia-referensi-](http://indonesia.mid.ru/web/indonesia_ind/hubungan-bilateral-rusia-indonesia/-/asset_publisher/mFy5hjPytUA3/content/hubungan-rusia-indonesia-referensi-). Pada tanggal 24 Maret 2016.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. RI-Federasi Rusia. Diakses di <http://103.7.52.8/index.php/dokumen/dokumentasi/item/142-ri-federasirusia-RI-federasi-rusia.html>. Pada tanggal 28 Januari 2016.

Kementerian Kelautan Dan Perikanan Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan. Tersedia di [http://infohukum.kkp.go.id/index.php/hukum/download/460/?type\\_id=1](http://infohukum.kkp.go.id/index.php/hukum/download/460/?type_id=1). Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.

Komoditi dan Produk RI Siap Menyerbu Pasar Rusia. Tersedia

- di  
<http://www.rmol.co/read/2015/09/17/217576/Komoditi-dan-Produk-RI-Siap-Menyerbu-Pasar-Rusia->. Diakses pada tanggal 25 Maret 2016.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2013. Diakses di [http://kkp.go.id/assets/uploads/2014/12/LAKIP-KKP-2013\\_1.pdf](http://kkp.go.id/assets/uploads/2014/12/LAKIP-KKP-2013_1.pdf). Pada tanggal 20 April 2016.
- Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2014. Diakses di <http://kkp.go.id/assets/uploads/2015/03/LAKIP-KKP-2014.pdf>. Pada tanggal 20 April 2016.
- Larangan Ekspor Perikanan: Indonesia Dirugikan Keputusan Rusia. Tersedia di <http://industri.bisnis.com/read/20140327/99/214660/larangan-ekspor-perikanan-indonesia-dirugikan-keputusan-rusia>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2016.
- Layanan Sertifikat Kesehatan (HC) Hasil Perikanan. Tersedia di [http://www.bkipm.kkp.go.id/bkipmnew/layanan/layanan\\_hc/Layanan%20Sertifikat%20Kesehatan%20%28HC%29%20Hasil%20Perikanan/Informasi%20Umum](http://www.bkipm.kkp.go.id/bkipmnew/layanan/layanan_hc/Layanan%20Sertifikat%20Kesehatan%20%28HC%29%20Hasil%20Perikanan/Informasi%20Umum). Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.
- Majalah Peluang. Memetik untung dari Eropa Tengah dan Timur. Tersedia di <http://www.kemlu.go.id/Majalah/PELUANG%20III.pdf.html>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2016.
- Makalah integrasi ekonomi kawasan Uni Eropa. Diakses di [https://www.academia.edu/5380468/TUGAS\\_EKONOMI\\_INTERNASIONAL1.html](https://www.academia.edu/5380468/TUGAS_EKONOMI_INTERNASIONAL1.html). Pada tanggal 28 Januari 2016.
- Material Traceability*. Tersedia di <http://www.almega.co.id/news-detail/material-traceability/70>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.
- Penanganan Lamban, larangan ekspor perikanan ke Rusia terancam berlanjut. Diakses di [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/132168-%5B\\_Konten\\_%5D-Penanganan-Kps0001.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/132168-%5B_Konten_%5D-Penanganan-Kps0001.pdf). Pada tanggal 23 April 2016.
- Peran Rusia dan Indonesia Semakin Besar dalam Mentransformasikan Struktur Perekonomian Dunia. Diakses di <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/104-agustus-2010/887-peran-rusia-dan-indonesia-semakin-besar-dalam-mentransformasikan-struktur-perekonomian-dunia.html>. Pada tanggal 23 Maret 2016.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. Tersedia di <http://library.kpiunion.org/olib/DKP/Permenkp%20No.%20PER.01-MEN-2007.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.
- Perdagangan RI-Rusia Makin Kondusif. Diakses di <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2016/05/21/mendag-perdagangan-ri-rusia-makin>

kondusif-id0-1463805925.pdf.

Pada tanggal 24 Maret 2016.

Refleksi Pembangunan Kelautan dan Perikanan tahun 2013 dan Outlook tahun 2014. Diakses di [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/143621-%5B\\_Konten\\_%5D-Konten%20D121.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/143621-%5B_Konten_%5D-Konten%20D121.pdf). Pada tanggal 20 April 2016.

Rusia Tolak Ikan RI Terkait Isu Radioaktif, Kerugian Rp 500 M/Tahun. Tersedia di <http://finance.detik.com/read/2014/08/13/200059/2661472/4/rusia-tolak-ikan-ri-terkait-isu-radioaktif-kerugian-rp-500-m-tahun>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2016.

Teori Perdagangan Internasional (Merkantilisme Klasik). Diakses di [ardiprawiro.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/.../Bab+3+Ekoin.pdf](http://ardiprawiro.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/.../Bab+3+Ekoin.pdf). Pada tanggal 25 Maret 2016.